

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN MELALUI KEGIATAN SOP  
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFA  
SURAT-SURAT PENDEK DAN HADITS DI RA AI QODIR WAGE  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nurun Nisa'**

**NIM. D99217078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurun Nisa'

NIM : D99217078

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 11 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Nurun Nisa'

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nurun Nisa'

Nim : D99217078

Judul : Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Kegiatan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dan Hadits Di RA Al Qodir Wage Sidoarjo

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 2 Juli 2021

Pembimbing I



**Yahya Aziz. M.Pd.I**  
NIP. 197208291999031

Pembimbing II



**Dra. Ilun Muallifah. M.Pd**  
NIP. 196707061994032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurun Nisa' telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.  
Surabaya, 13 Agustus 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Dr. Al-Qudus Nofandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, M.H.I

NIP. 197311162007101001

Penguji III,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji IV,

Dra. Ilun Muallifah. M.Pd

NIP. 196707061994032001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurun Nisa'  
NIM : D99217078  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam  
E-mail address : nisanurun30@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Kegiatan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan**

**Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dan Hadits Di RA Al Qodir Wage Sidoarjo**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis

( Nurun Nisa' )

## ABSTRAK

**Nurun Nisa’.** (2021). Penerapan Metode Pembiasaan Melalui Kegiatan SOP Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dan Hadits Di RA Al Qodir Wage Sidoarjo, Dosen Pembimbing: Yahya Aziz, M.PdI dan Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

Kata Kunci: Penerapan, Metode Pembiasaan, SOP Sekolah, Hafalan Surat-Surat Pendek Dan Hadits

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembiasaan hafalan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran tidak dilakukan lagi karena adanya pandemi covid-19 yang mana sekolah secara tatap muka ditiadakan. Adanya pengalihan tempat pembelajaran membuat waktu pembiasaan yang dilakukan menjadi berkurang. Berbagai upaya telah dilakukan agar pembiasaan hafalan tetap terlaksana walau pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka. Guru tetap memberikan materi pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan metode pembiasaan melalui kegiatan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan hadits di RA Al Qodir Wage Sidoarjo dan (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan melalui kegiatan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan hadits di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo?

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul proses yang selanjutnya adalah proses analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di sekolah. Kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadis dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat selama 15 menit. Materi hafalan yang dihafalkan oleh siswa disesuaikan dengan masing-masing jenjang kelompok dan disusun secara berurutan dalam bentuk buku "Materi Hafalan RA Al Qodir". Perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni menyiapkan materi hafalan surat-surat pendek dan hadist, menyiapkan tempat untuk pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dan hadis, dan guru harus menghafal materi hafalan yang akan disampaikan. Evaluasi dilakukan di tengah semester, di beberapa minggu atau dilakukan saat kegiatan hafalan berlangsung ataupun saat *recalling* pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode pembiasaan menghafal surat-surat pendek dan hadits yakni menyediakan buku materi hafalan untuk dijadikan panduan, bimbingan dari guru ketika di sekolah, bimbingan dari orang tua ketika di rumah, pengalaman mengaji di TPQ, dan lingkungan sekolah ataupun masyarakat yang beragama Islam. Faktor penghambat dalam penerapannya yakni kurangnya waktu ketika masa pandemi dan cara orang tua dalam mendidik siswa untuk dibiasakan menghafal surat-surat pendek dan hadis ketika di rumah





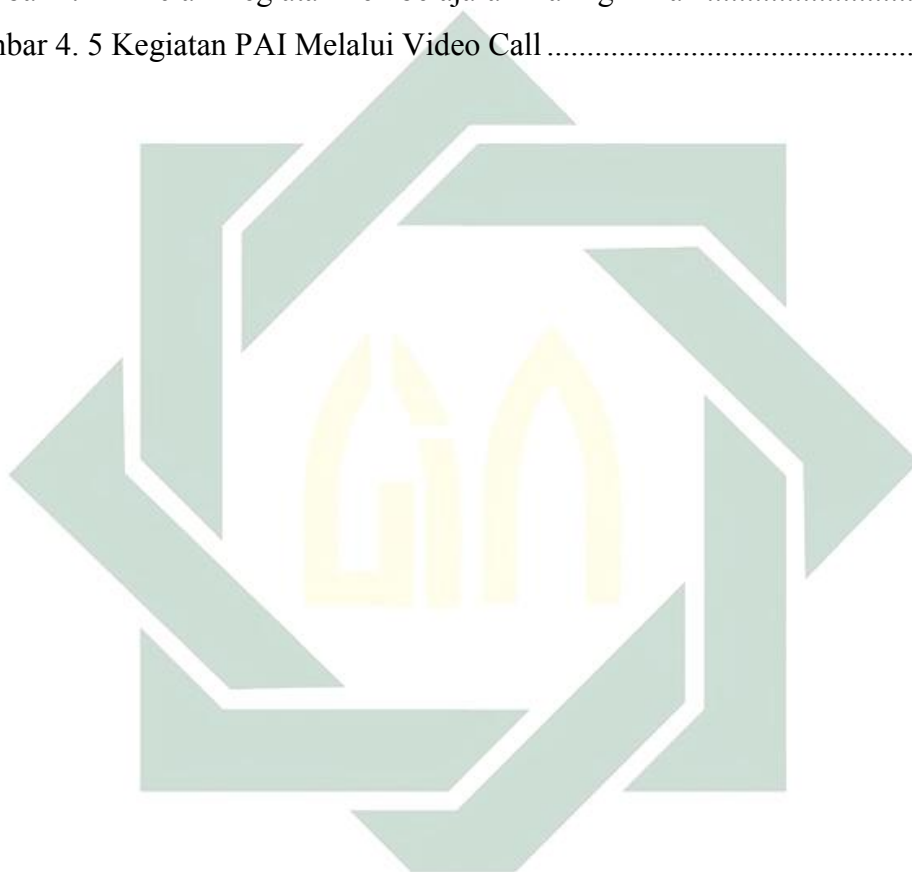


## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Nilai-Nilai Agama Dan Moral.....	<b>ERROR!</b>
<b>BOOKMARK NOT DEFINED.</b>	
Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 4.1 Data Guru RA Al Qodir.....	57
Tabel 4.2 Data Siswa RA Al Qodir 4 Tahun Terakhir.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi RA Al Qodir Pada Peta .....	<b>ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.</b>
Gambar 4.2 Buku Materi Hafalan RA Al Qodir .....	63
Gambar 4.3 Kegiatan PAI .....	66
Gambar 4. 4 Rincian Kegiatan Pembelajaran Daring 1 Hari .....	69
Gambar 4. 5 Kegiatan PAI Melalui Video Call .....	70





## DAFTAR LAMPIRAN

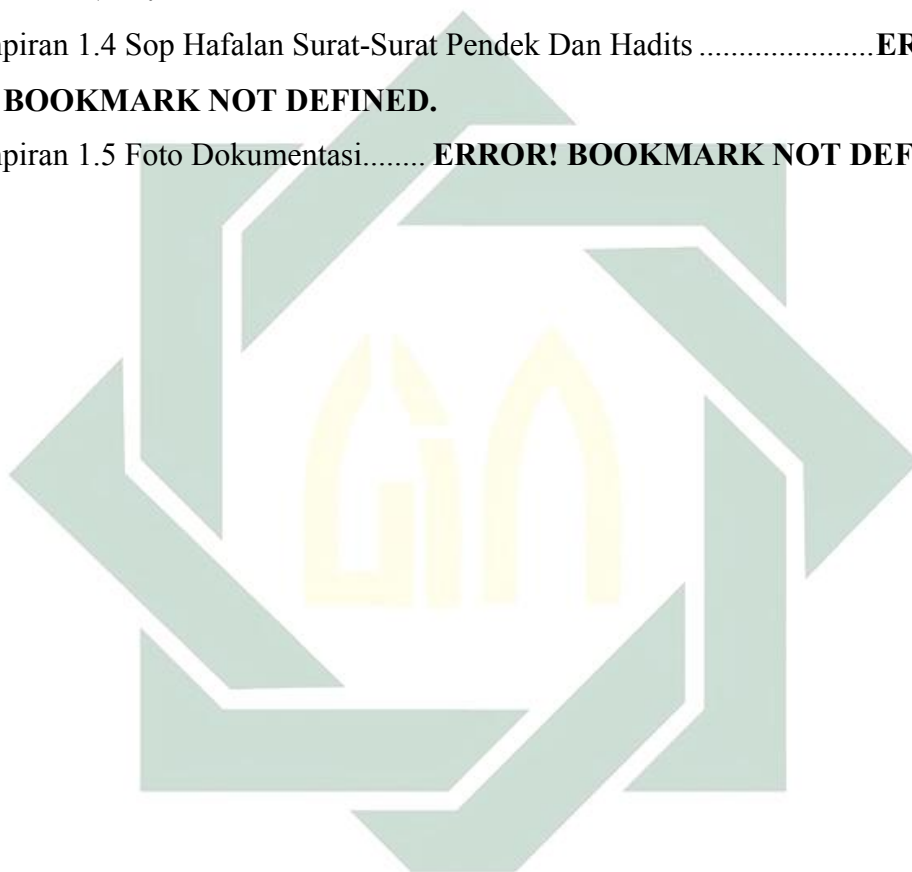
Lampiran 1.1 Lembar Observasi..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

Lampiran 1.2 Hasil Wawancara Kepala Sekolah... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

Lampiran 1 3 Hasil Wawancara Guru Kelas..... **ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**

Lampiran 1.4 Sop Hafalan Surat-Surat Pendek Dan Hadits .....**ERROR!**  
**BOOKMARK NOT DEFINED.**

Lampiran 1.5 Foto Dokumentasi.....**ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Asosiasi Nasional untuk pendidikan anak usia dini atau NAEYC mendefinisikan anak usia dini yakni anak yang berusia antar 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berada pada proses tumbuh dan berkembang. Anak usia dini ialah sosok yang istimewa, ada beberapa bentuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini yakni fisik motorik, kognitif, sosio-emosional, linguistik, dan kreativitas yang tergantung pada tahap yang dilalui anak.<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan anak usia dini sebagai anak yang berusia 0 sampai 6 tahun atau anak yang berada pada rentang umur lahir hingga umur sekolah TK. Dr. Jessica Alvarado, Direktur program akademik untuk BA dalam pengembangan anak usia dini di *National University* menyatakan bahwa usia anak sejak lahir hingga taman kanak-kanak merupakan waktu yang berharga dalam kehidupan anak, karena pada usia itulah anak pertama kali belajar bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, orang tua, guru, dan teman seusianya. Dan pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan minat yang kelak akan tetap bersama sepanjang kehidupan mereka.<sup>2</sup> Oleh karena itu, usia dini adalah usia emas, yang juga dikenal sebagai *golden age* dalam tahap perkembangan anak.

UU Perlindungan Anak No. 9 pasal 1 tahun 2002 menyebutkan bahwasannya setiap anak berhak atas pendidikan dan pengajaran agar pertumbuhan pribadi dan kecerdasannya berlandaskan minat dan kemampuannya.<sup>3</sup> Berdasarkan undang-undang tersebut, anak berhak memperoleh pendidikan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>1</sup> Dadan Suryana and Nenny Mahyudin, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, 1st ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.6.

<sup>2</sup> "Why Is Early Childhood Education Important?," *National University*, last modified April 11, 2019, accessed November 24, 2020, <https://www.nu.edu/resources/why-is-early-childhood-education-important/>.

<sup>3</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” n.d., Pasal 9 Ayat 1.



Pemahaman beragama pada masa anak usia dini banyak dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Pada masa ini, dalam memahami sesuatu yang abstrak anak akan memandang sesuatu tersebut secara konkrit. Anak usia 2 sampai 7 tahun menurut Jean Piaget berada pada tahap *praoperasional* dalam perkembangan kognitifnya. Anak mulai berpikir secara simbolik dan bahasa mulai menjelaskan dengan jelas sesuatu dan peristiwa, tetapi pemikiran mereka masih belum logis dan berbeda dengan orang dewasa. Anak akan mempresentasikan dunia menggunakan kata-kata, gambar, dan bayangan. Masa anak usia dini, anak mulai memahami hubungan sebab akibat. Dalam memahami agama ia akan mengerti bahwa setiap tindakan yang diperbuat akan ada akibatnya. Misalnya, ketika kita berbuat baik kita akan mendapat pahala dan ketika kita berdoa, doa akan dikabulkan oleh Tuhan. Pada masa ini anak memiliki karakteristik egosentris, sehingga ketika anak berdoa kepada Tuhan, ia akan berdoa sesuai dengan apa yang anak inginkan. Seperti anak ingin mainan, maka ia berdoa agar mendapatkan mainan yang dia inginkan.

3

Pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan keimanan serta ketaqwaan sejak usia dini ke dalam kepribadian anak, yang terwujud dalam tumbuh kembang anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani yang tergantung pada tingkat perkembangan anak, agar menjadi muslim yang tangguh yang dapat memahami dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh.<sup>5</sup> Menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada anak dapat diterapkan dengan cara yang beragam. Salah satunya ialah menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan menghafal hadits.

<sup>5</sup> Lena Silawati, M. Syukri, and Halida, "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH PENDEK DENGAN METODE DRILL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 3 (March 29, 2016): 3, accessed December 15, 2020, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14578>.

<sup>6</sup> Rosada Rosada and Sipa Sasmanda, "PEMBIASAAN CINTA AL-QUR'AN DAN HADIST PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS SISWA PAUD PAUD NUR AL-BANNA GERUNG," *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 6, no. 1 (February 1, 2018): 71.

[illegible]



Muslim, Dari Abu Umamah al-Bahili RA, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Rajinlah membaca Al-Qur’an, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat.”

Usia dini sering disebut usia emas karena kemampuan atau daya ingat otak anak sangat kuat. Pemberian rangsangan dan pengetahuan untuk meningkatkan daya ingat dapat dilakukan dengan cara menghafal. Oleh karena itu, usia dini menjadi usia yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an dan hadits. Menghafal Al-Qur'an dan hadits memberikan dampak yang positif bagi anak. Seringnya membaca serta mengulang hafalan Al-Qur'an ataupun hadits dapat melatih otak anak dalam hal mengingat dan dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual anak.<sup>8</sup>

Di lembaga pendidikan anak usia dini, nilai keagamaan seperti menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan menghafal hadits-hadits pilihan dapat dilaksanakan dengan metode yang beragam, metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang dapat dilaksanakan. Menurut Ahmad Tafsir, menguatkan hafalan-hafalan pada anak didik menggunakan metode pembiasaan sangat efektif. Metode pembiasaan merupakan cara yang dilakukan agar anak dapat mempraktikkan hal-hal yang telah dipelajari anak secara sengaja dan berulang-ulang sehingga anak terbiasa.<sup>9</sup> Metode pembiasaan mengajak anak untuk melakukan atau mempraktikkan nilai-nilai positif di kelas, di rumah ataupun di lingkungan sekitarnya. Pembiasaan menjadi salah satu metode belajar yang paling bermakna bagi anak-anak. Anak tidak mengerti hal yang benar dan yang salah. Anak-anak tidak memiliki kewajiban yang sama dengan orang dewasa. Oleh karena

<sup>8</sup> Siti Naila Fauzia, “Perilaku Keagamaan Islam Pada Anak Usia Dini” 9 (2015): 311.

<sup>9</sup> Vebri Angdareani, Idi Warsah, and Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (June 30, 2020): 3.

Al-Ghazali berpendapat bahwasannya mengajar anak melalui keteladanan, pelatihan, pembiasaan, dan nasihat yakni cara yang baik dalam mengembangkan kepribadian anak sesuai akidah islam. Penelitian yang dilakukan oleh Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Alfadl Habibie, yang berjudul “Character Education Learning Method for Early Childhood According to Q.S. Lukman: 12–19” menyebutkan bahwa metode pembiasaan menjadi salah satu metode pembelajaran yang diajarkan dalam A-Qur'an. Oleh karena itu, metode pembiasaan harus diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Penelitian yang ditulis oleh Arzayeni, menyebutkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan proses belajar anak usia dini.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan Yelza Wenti, menyebutkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini.<sup>11</sup> Penelitian yang ditulis Zara Zetira, menyebutkan bahwa metode pembiasaan berpengaruh terhadap disiplin anak usia dini.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Jamilatus Surifah, dkk, menyebutkan bahwa pembiasaan memiliki dampak yang menguntungkan bagi perkembangan sikap bertanggung jawab pada anak usia dini.<sup>13</sup> Berbagai penelitian telah dilaksanakan terkait metode pembiasaan dan menghasilkan suatu kesimpulan yang sama, yakni metode pembiasaan sangat berpengaruh dan efektif dilakukan pada pembelajaran anak usia dini. Metode pembiasaan dinilai paling efektif, karena dengan pembiasaan anak dapat membiasakan dirinya dengan berperilaku mulia. Selain itu, karakter anak usia dini yakni memiliki konsentrasi yang masih rendah, kemampuan berfikir abstrak masih rendah, dan mudah bosan, sehingga

<sup>13</sup> Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, and Fahmi, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun," *JPPPAUD FKIP UNTIRTA* 5 (2018).

Metode pembiasaan di lembaga PAUD hafalan terdapat pada SOP kegiatan pagi. Standar operasional prosedur atau SOP merupakan langkah yang perlu diikuti dengan mengacu pada tujuan untuk mencapai visi dan misi lembaga. SOP adalah suatu sistem yang memberikan panduan pada suatu tugas, kapan, di mana, siapa, bagaimana melakukan suatu kegiatan, terutama kegiatan rutin atau pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan SOP ialah kegiatan yang dikerjakan berulang-ulang untuk membentuk suatu kebiasaan atau keteladanan. Menghafal surat-surat pendek dan hadits pilihan dapat membacanya dengan berulang-ulang. Membaca berulang-ulang merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Ahmad Tafsir, metode pembiasaan sangat efektif dalam meningkatkan daya ingat dan hafalan anak.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny and Alfadl Habibie, “Character Education Learning Method for Early Childhood According to Q.S. Lukman: 12–19,” in *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* (Presented at the Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019), Solo Baru, Indonesia: Atlantis Press, 2020), 51, accessed December 3, 2020, <https://www.atlantis-press.com/article/125933500>.

[illegible]

nilai keagamaan, contohnya hafalan surat pendek, hafalan hadits, berwudhu, sholat, membaca iqro, berdoa sebelum melakukan kegiatan dan lain sebagainya. Pada pendidikan anak usia dini, penanaman nilai keagamaan diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Metode ini memerlukan komunikasi dan kontak secara langsung antara anak dan guru agar target dari penanaman nilai keagamaan pada anak dapat tercapai. Namun, karena pandemi covid-19 ini, aktifitas pembelajaran tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka. Hal ini menjadikan guru PAUD mencari berbagai metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada pembelajaran jarak jauh. Sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian terkait masalah metode pembelajaran yang diterapkan terutama pada aspek penanaman nilai keagamaan pada anak.

meminta orang tua agar mendampingi selama pembelajaran dan mengajarkan materi pembiasaan dengan membaca berulang-ulang agar anak terbiasa dan hafal. Ketiga, setiap hari kamis, sekolah melakukan video call dengan siswa menggunakan google meet, sebelum memulai kegiatan pembelajaran selama 30 menit guru dan siswa membaca surat-surat pendek, membaca hadits dan membaca doa yang sudah diajarkan. Keempat, jika ada kesempatan bertemu secara tatap muka, guru meminta anak agar membaca surat pendek, membaca hadits dan membaca doa yang pernah diajarkan. Meski di tengah wabah Covid-19, sekolah tetap memberikan materi pembiasaan keagamaan bagi anak-anak yang serupa dengan yang diberikan di sekolah.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan melalui kegiatan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan hadits di RA Al Qodir Wage Sidoarjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan melalui kegiatan SOP sekolah dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek dan hadits di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:







Menurut Al Ghazali, cara mendidik anak yang benar adalah dengan memberi contoh, latihan, pembiasaan, nasehat dan saran agar karakter anak berkembang sesuai dengan ajaran islam.<sup>21</sup> Pada dunia psikologi, pembiasaan tersebut diketahui dengan istilah *Operant Conditioning Theory* yang membantu siswa untuk menunjukkan perilaku yang luhur, disiplin, aktif belajar, rajin, jujur dan tanggung jawab. Pembiasaan adalah metode pembelajaran yang terus menerus dan berulang yang bertujuan untuk menjadi kebiasaan yang membiasakan suatu hal baik, seperti bersikap dan bertindak dengan sopan sesuai dengan norma-norma agama. Nabi Muhammad SAW menggunakan metode pembiasaan untuk membiasakan diri selalu mencari kebaikan dan beribadah. Rasulullah selalu mengulang-ulang bacaan yang sama hingga beliau terbiasa.

Metode pembiasaan efektif diaplikasikan pada anak usia dini karena anak mempunyai daya ingat yang kuat, suka meniru, dan mempunyai karakter yang belum dewasa, serta mudah mereka mudah terlena akan

<sup>21</sup> Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," 52.







konsep pembiasaan. Pembiasaan yang dikerjakan secara rutin dilaksanakan dengan maksimal dengan adanya pengawasan. Sebagai contoh, anak sering dibiasakan melaksanakan sholat wajib dan sunnah. Di sekolah, guru membuat program kegiatan sholat berjamaah setiap pagi hari sebelum masuk kelas. Dan di rumah, orang tua membiasakan sholat wajib dengan berjamaah dan berangkat ke masjid bersama-sama.

c. Pembiasaan perlu dipantau secara ketat, konsisten, dan tegas. Sebagai pendidik, memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan pelanggaran pembiasaan dapat menjadikan anak mudah melakukan pelanggaran pembiasaan tersebut. Sebagai contoh, anak mulai berkata kotor karena meniru teman-temannya maka pendidik harus tegas kepada anak untuk berhenti berkata kotor dan tidak meniru perbuatan yang buruk.

d. Pembiasaan hendaknya disertai dengan keinginan atau kehendak anak agar anak supaya tidak ada unsur paksaan. Sebagai contoh, jika anak menolak melaksanakan sholat berjamaah anak menolak, maka sebagai orang dewasa sebaiknya tidak memaksa melainkan memberikan penjelasan bahwa sholat berjamaah ketika dilakukan akan mendapatkan

- c. Pembiasaan perlu dipantau secara ketat, konsisten, dan tegas. S pendidik, memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak t pelanggaran pembiasaan dapat menjadikan anak mudah mel pembiasaan tersebut. Sebagai contoh, anak mulai berkata kotor meniru teman-temannya maka pendidik harus tegas kepada an berhenti berkata kotor dan tidak meniru perbuatan yang buruk.
- d. Pembiasaan hendaknya disertai dengan keinginan atau kehend anak supaya tidak ada unsur paksaan. Sebagai contoh, melaksanakan sholat berjamaah anak menolak, maka sebagai dewasa sebaiknya tidak memaksa melainkan memberikan pen bahwa sholat berjamaah ketika dilakukan akan mendapatkan

Sebagai pendidik memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan metode pembiasaan. Pembiasaan dilakukan sejak dini, berulang, berlanjut, terus menerus, teratur dan terprogram. Penerapan pembelajaran pada anak diawasi secara ketat dan tegas serta jangan memarahi kehendak pada anak. Biarkan anak melakukan kegiatan pembiasaan dengan kata hatinya. Jika anak tidak memiliki minat dalam melakukan

#### 4. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan

a. Kegiatan rutin, ialah kegiatan di sekolah yang dikerjakan secara terjadwal atau terprogram setiap hari. Adapun penerapan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan tidak terlewatkan yakni berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sholat dhuha berjamaah, senam, menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan serta kegiatan yang lainnya.

c. Pemberian keteladanan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan dengan memberi teladan atau contoh yang positif kepada anak. Adapun pemberian keteladanan yang dilakukan oleh pendidik yakni membuang sampah ditempatnya, berkata yang sopan, berpakaian rapi, dan kegiatan baik lainnya yang dapat dicontoh oleh anak.

[illegible]

## 5. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

a. Latih anak-anak sampai mereka mengerti dan bisa melakukannya tanpa kesulitan. Ketika menerapkan metode pembiasaan kepada anak hendaknya dilakukan secara pelan-pelan, terus menerus dan tanpa adanya paksaan. Latih anak sampai anak bisa dan dapat memahami arti dari kegiatan yang selalu dilakukan. Saat anak paham maka ia akan menjalankan pembiasaan tersebut dengan mudah tanpa menemui kesulitan.

b. Mengingatkan anak yang lupa melakukan. Dalam pelaksanaan metode pembiasaan, apabila anak lupa tidak melaksanakan pembiasaan tersebut maka sebagai pendidik perlu mengingatkan anak dengan baik. Tunjukkan kepada anak jika kegiatan pembiasaan ini sangat penting dan jangan sampai lupa.

c. Berikan penghargaan untuk setiap anak secara pribadi. Ketika anak berhasil atau dapat melakukan kegiatan pembiasaan dengan baik tanpa

17

d. Hindarkan mencela pada anak. Dalam pelaksanaan pembiasaan ada kalanya anak akan lupa atau bahkan tidak mau menjalankan kegiatan tersebut, maka sebagai pendidik jangan sampai mencela anak.

a. Memberikan contoh atau teladan. Perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik dapat menunjukkan apakah perilaku anak itu positif atau negatif. Anak meniru apa yang dilihat dan didengar, sehingga sangat dianjurkan untuk memberikan contoh. Sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk anak dengan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

c. Menegakkan disiplin. Menegakkan disiplin perlu dilakukan oleh pendidik agar pembiasaan yang dilakukan tetap konsisten. Sehingga pembiasaan tersebut menjadi pembiasaan yang rutin.

e. Memberikan hadiah terutama secara psikologis. Memberikan hadiah yang bertujuan agar anak senang sebagai apresiasi atas kemauan anak dalam belajar. Hadiah tidak selalu berupa barang yang diinginkan anak, tapi berupa pujian-pujian baik yang membuat anak merasa dihargai atas apa-apa yang sudah dilakukan.

18





menjadi metode yang berhasil jika diterapkan dalam pembentukan kepribadian anak. Rasulullah SAW juga menggunakan metode pembiasaan untuk membiasakan diri untuk selalu berbuat baik dan beribadah. Adapun kekurangan metode pembiasaan ialah memerlukan seorang pengajar yang dapat digunakan sebagai panutan bagi anak. Perilaku orang tua dan guru dapat membantu menentukan apakah perilaku anak itu baik atau buruk. Sebagai seorang pengajar, perlu mencontohkan perilaku yang baik kepada anak-anak dengan bertindak sesuai dengan ajaran agama. Anak-anak muda mencerminkan apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga sangat dianjurkan untuk memberi contoh yang baik kepada mereka.

Masa kanak-kanak menjadi kesempatan ideal untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan Islam. Anak memiliki ingatan yang kuat, suka meniru dan kepribadiannya belum matang, sehingga mereka akan secara spontan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Sebelum anak mampu berpikir rasional dan paham hal yang abstrak maka memberikan contoh, latihan serta pembiasaan yang baik pada anak menjadi peran yang penting dalam pengembangan diri anak. Masa kanak-kanak menjadi kesempatan yang paling pas untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Ada beberapa jenis perilaku baik yang perlu dibiasakan anak, antara lain:<sup>29</sup>

- <sup>29</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usi Dini*, 51.



- c. Ketepatan waktu, yaitu untuk melatih anak agar disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab. Seperti, berangkat sekolah tidak terlambat dan bangun sesuai waktu yang disepakati, dan lainnya.
- d. Rendah hati, yaitu penanaman sifat rendah hati yang akan membekali anak dalam kehidupan sosial. Seperti tidak sombong memamerkan apa yang dia miliki.
- e. Kemandirian, bertujuan untuk membentuk anak menjadi mandiri, berani serta menjadikan anak untuk memberi kemanfaatan di masyarakat. Seperti, merapikan tempat tidur sendiri, makan berpakaian sendiri dan lainnya.
- f. Kedermawanan, pembiasaan ini untuk mengajarkan agar anak memiliki peka dengan saling membantu terhadap sosial dan sekitarnya. Seperti ketika teman di sekolah lupa membawa bekal, maka anak berbagi dengan temannya.

- a. Pembiasaan salim dan salam. Pembiasaan salim dan salam dilakukan ketika anak bertemu dengan orang yang lebih tua, anak akan secara spontan mengucapkan salam dan salim tanpa diperintah karna sudah terbiasa dilakukan.
- b. Pembiasaan sholat. Pembiasaan sholat dilakukan agar ketika dewasa anak tidak meninggalkan kewajiban untuk melaksanakan sholat 5

- d. Pembiasaan adab makan. Anak harus dibiasakan makan dan minum sesuai adab yang ada. Seperti makan dan minum dengan tangan kanan, dan adab makan lainnya. Pembiasaan ini agar makanan dan minuman yang masuk ke tubuh dapat menjadi berkah, serta cara makan yang salah pun dapat dihindari untuk tidak mendatangkan penyakit.
- e. Pembiasaan membaca Al-Qur'an. Tujuan anak dibiasakan membaca Al-Qur'an agar anak mempunyai minat dan kemampuan untuk memahami isi Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah sumber hukum dalam agama islam, maka membiasakan anak agar senang membaca Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban.
- f. Pembiasaan menghafal surat dalam Al-Qur'an dan hadits. Pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan agar anak dapat mengamalkannya ketika melaksanakan sholat. Dengan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, maka anak dapat mengamalkannya ketika melaksanakan sholat. Dengan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, maka anak dapat mengamalkannya ketika melaksanakan sholat.

- dan memahami isi Al-Qur'an. Al-Qur'an ialah sumber hukum dalam agama islam, maka membiasakan anak agar senang membaca Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban.
- f. Pembiasaan menghafal surat dalam Al-Qur'an dan hadits. Pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dilakukan agar anak dapat mengamalkannya ketika melaksanakan sholat. D







Usia 2-3 tahun anak dapat diperkenalkan dengan rumah ibadah dan peralatan ibadah, gerakan-gerakan sholat, gerakan wudhu, dan doa-doa harian. Pada usia ini, anak dapat diajarkan untuk menghafal surat-surat, doa-doa, dan hadits agar anak dapat mengenali keberadaan Tuhan sebagai wujud yang kokoh yang senantiasa dapat memenuhi keinginan serta melindunginya. Jika di usia 2-3 tahun anak dapat mengenal Tuhan, maka di usia 4-5 tahun anak dapat mengetahui Tuhan melalui agama yang dianut.<sup>33</sup> Anak dapat mengenal Tuhan melalui kegiatan-kegiatan ibadah yang biasa dilakukan oleh orang-orang beragama, seperti melakukan sholat. Sholat bertujuan untuk menyembah Allah, maka dengan praktik sholat anak dapat mengetahui bahwa Tuhannya adalah Allah SWT. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan beribadah, maka diusia 6 tahun anak akan mengenali agamanya. Bahwa agamanya adalah agama islam dan mengetahui bahwa kegiatan-kegiatan beribadah ditujukan untuk menyembah Tuhannya yakni Allah SWT.

<sup>33</sup> Ibid., 180–181.



Perkembangan agama anak menurut Ernes Harms melalui tiga tingkatan, yakni.<sup>35</sup>

Konsep Tuhan pada tahapan ini sangat dipengaruhi oleh emosi dan imajinasi. Anak-anak sangat dipengaruhi oleh konsep-konsep indah yang ada dalam dongeng tanpa ada makna. Anak-anak memahami konsep ketuhanan berdasarkan tingkat perkembangan intelektual. Tahap ini sering terjadi ketika anak berusia 3-6 tahun. Ketika anak diceritakan tentang kisah-kisah nabi maka ia akan membayangkan seperti yang sudah diceritakan oleh guru atau orang tuanya. Saat bercerita, anak akan lebih fokus pada cara guru menceritakan daripada isi ajarannya. Dengan suara, gerakan, atau media yang menarik dalam menyampaikan cerita, maka fantasi anak akan tergambar dengan jelas.

Tahap kenyataan dimulai ketika anak memasuki Sekolah Dasar (SD) atau berusia 7 tahun. Pada tahap ini ide tentang ketuhanan anak tergambar dengan konkret. Ide ini muncul dari lembaga keagamaan dan pengembangan keagamaan dari orang dewasa. Ide-ide keagamaan anak bergantung pada dorongan emosional, hingga anak dapat

<sup>35</sup> Andree Tiono Kurniawan, "PERKEMBANGAN JIWA AGAMA PADA ANAK," *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (February 14, 2017): 75–76.

c. Tingkatan Individu (*The Individual Stage*)

Dari pemaparan diatas tentang perkembangan dan pertumbuhan agama telah berkembang sejak anak usia dini. Pengembangan agama sangat diperlukan untuk dikembangkan pada anak usia dini dan disamakan dengan tahap perkembangan beragama anak. Sebagai pendidik perlunya untuk mengetahui tentang perkembangan beragama pada anak usia dini agar kelak tidak salah dalam penerapan pengembangan nilai-nilai agama pada anak.

**Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar Nilai-Nilai Agama dan Moral**

<b>KD</b>	<b>Tingkat Perkembangan Anak</b>
1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya

[illegible]





- a. Tidak dalam (*unreflective*). Ciri ini ditunjukkan dengan penerimaan anak-anak terhadap kebenaran agama tanpa kritik dan tidak dalam dan apa adanya. Anak akan puas dengan informasi yang tidak berarti. Misalnya, ketika seorang anak bertanya tentang keberadaan Tuhan, jawabannya adalah Tuhan di atas.
- b. Egosentris. Ketika anak melakukan ajaran agama, mereka mengutamakan kepentingan diri sendiri dan anak menuntut konsep-konsep agama lebih dari yang mereka lihat dari kesenangan pribadi sendiri. Seperti, anak melakukan shalat berjamaah di masjid agar mendapatkan hadiah yang sudah dijanjikan oleh orang dewasa.
- c. Anthropomorphic. Pemahaman anak-anak tentang Tuhan tampak seperti menjelaskan sisi manusia. Anak-anak memahami keadaan Tuhan dengan cara yang sama seperti manusia. Anak berpikir bahwa Tuhan ada di surga, di langit, dan tempat bagi orang baik. Untuk anak-anak, Tuhan melihat perilaku manusia di rumah dan melakukan aktivitas layaknya manusia, seperti makan dan mandi.
- d. Verbalis dan ritualis. Sifat ini diekspresikan pada anak dengan berbuat baik berdasarkan pengalaman yang diajarkan dan suka menghafal kalimat keagamaan secara lisan. Seperti suka membaca dan mendengarkan surat-surat dalam Al-Qur'an atau iqro.
- e. Imitatif. Anak suka meniru perilaku keagamaan di sekitar mereka, terutama orang tuanya. Saat usia 4-6 tahun, anak mulai peka dengan perilaku orang lain dan berusaha untuk fokus pada orang lain dan dapat menirunya. Misalnya, seorang anak melihat orang tuanya shalat dan menunaikan shalat wajib.
- f. Rasa takjub/kagum. Anak-anak menyukai keindahan ciptaan Tuhan, tetapi pujian yang diberikan belum kritis dan kreatif. Misalnya, jika seorang anak diajak bepergian ke gunung kemudian berkata "wah

[illegible]

hendaknya dilakukan secara langsung dan disesuaikan dengan keseruan anak sehingga anak tidak merasakan paksaan saat melakukannya. Keagamaan lebih baik jika dikerjakan secara berulang-ulang melalui permainan dan tindakan secara langsung. Dengan karakteristik anak yang imitatif, suka meniru maka orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitar anak diharapkan memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma-norma agama. Pengembangan nilai-nilai keagamaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan beragama pada anak. Dengan memperhatikan sifat beragama pada anak, maka kegiatan pengembangan nilai-nilai agama dapat berjalan dengan maksimal dan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa agama pada anak.

Terdapat bermacam metode yang bisa dit  
menumbuhkan nilai agama di masa kanak-kanak. Terdapat  
yang bisa dicoba orang tua atau pendidik PAUD dalam  
nilai-nilai agama pada anak-anaknya:

a. Metode keteladanan. Memberi keteladanan adalah dalam mendidik. Salah satu ciri masa kanak-kanak adalah hal baru yang baru, seperti perilaku dan perkataan sekitar anak. Cheppy Hari Cahyono mengatakan bahwa yang sempurna adalah sebagai fasilitator, pemimpin guru yang dapat mendukung orang lain dalam belajar. Jadi pendidik, baik orang tua dan guru hendak berperilaku sesuai tuntunan ajaran agama islam. Jika anak tercipta suasana yang islami, anak akan menja

- Adijah, "Pengembangan Keagamaan Anak Usia Dini" IV, no. 1 (2016): 41.



didengar anak mencoba untuk diulang karena dia adalah peniru yang baik. Seperti lagu yang mereka dengar, anak-anak menyanyikan lagu itu berulang-ulang sampai mereka menguasainya. Anak-anak di rumah harus mendengarkan dengan seksama ayat-ayat Al-Qur'an, seperti surat-surat pendek, sehingga mereka bisa menghafal banyak surat.

f. Metode Hadiah dan hukuman. Untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan dapat dengan memberikan hadiah kepada anak. Artinya, berapa pun ukurannya, perilaku baik seorang anak tidak boleh diabaikan oleh orang tua atau pendidik. Jika orang tua atau pendidik menangkap hal baik yang dilakukan anak, dan diberikan penghargaan maka anak akan mencoba melakukannya lagi. Hadiah bukan hanya tentang memberikan benda-benda saja, melainkan dengan memberikan pujian yang baik seperti “anak hebat, anak pintar, anak sholeh”, akan berpengaruh dalam memberikan dorongan pada anak. Jika di sekolah guru dapat memberikan hadiah berupa bintang. Untuk metode hukuman dapat dilakukan dengan tujuan sebagai upaya penanganan terhadap anak agar tidak mengulangi dan sebagai upaya pencegahan agar perilaku buruk tidak dilakukan.

- berapa pun ukurannya, perilaku baik seorang anak tidak boleh diabaikan oleh orang tua atau pendidik. Jika orang tua atau pendidik menangkap hal baik yang dilakukan anak, dan diberikan penghargaan maka anak akan mencoba melakukannya lagi. Hadiah bukan hanya tentang memberikan benda-benda saja, melainkan dengan memberikan pujian yang baik seperti “anak hebat, anak pintar, anak sholeh”, akan berpengaruh dalam memberikan dorongan pada anak.

mengenalkan rukun islam dan iman, dan alat permainan edukatif yang lain.

- h. Metode karyawisata. Metode karyawisata merupakan metode yang dilakukan di luar sekolah. Untuk mengenalkan agama pada anak, metode ini dapat dilakukan. Anak dapat berwisata ke tempat-tempat yang bernuansa islami, seperti berkunjung ke Masjid Agung atau melakukan praktik haji dengan bertemu miniatur-miniatur seperti ka'bah, bukit shofa marwa dan lain-lainnya.

### C. Kajian Tentang Hafalan Surat-surat Pendek Dan Hadits Pendidikan Anak Usia Dini

## 1. Pengertian Hafalan Surat-surat Pendek (Al-Qur'an) Dan Hadits

Hafalan berasal dari kata “al-hifzh” yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dasar kata hafalan yakni kata “hafal” yang mengandung makna sudah masuk ke dalam ingatan atau bisa dikatakan di luar kepala tanpa melihat pada tulisan. Sedangkan menghafal berarti mencoba meresapkan ke dalam pikiran agar senantiasa ingat.<sup>41</sup> Menghafal merupakan aktivitas untuk memasukkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga materi tersebut akan diingat kembali ke alam sadar. Menghafal adalah cara untuk mengulangi sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan. Suatu kegiatan yang dikerjakan berulang-ulang dan terus menerus akan diingat oleh individu yang melakukannya.

Al-Qur'an secara harfiah memiliki arti bacaan atau sesuatu untuk dibaca. Secara terminologi, Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang diturunkan untuk Nabi Muhammad lewat malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Turunnya Al-Qur'an dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode Mekkah dan Madinah. Kitab suci Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan

<sup>41</sup> Teguh Arafah Julianto, "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ," *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (July 8, 2020): 42.

Hadits ialah segala perkataan, tindakan, dan ketentuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi peraturan atau hukum islam. Hadits menjadi sumber pengetahuan dan hukum islam terbesar kedua sesudah Al-Qur'an. Hadits merupakan penegasan terhadap hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hadits memberikan uraian singkat tentang Al-Qur'an dan menetapkan hukum yang tidak diatur dalam Al-Qur'an.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Ibid., 74–75.

<sup>43</sup> Malikah, "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak," 25–26.

<sup>44</sup> Ibid., 26.



## 2. Hafalan Surat-surat Pendek Dan Hadits Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakter yang unik, penuh gairah untuk banyak belajar, memiliki minat yang tinggi dan memiliki daya ingat yang tajam. Dengan memiliki karakter tersebut, usia dini adalah usia yang pas untuk menumbuhkan nilai-nilai perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa, dan norma agama. Salah satu nilai yang dapat ditanamkan pada anak usia dini ialah nilai-nilai keagamaan. Memperkenalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits sejak dini dimulai dengan membaca, menghafalkan dan mengamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Daya ingat pada anak usia dini masih sangat bersih sehingga perlu dibiasakan dengan pemberian rangsangan-rangsangan positif yang dapat meningkatkan memori anak. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan melatih daya ingat anak melalui menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Menghafal surat-surat pendek dan hadits dapat dilakukan dengan cara dibaca berulang-ulang. Membaca berulang-ulang menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan oleh para pendidik. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode pembiasaan sangat efisien diterapkan untuk memperkuat daya ingat atau hafalan pada anak.<sup>45</sup>

Hafalan surat-surat dan hadits pada lembaga PAUD, dapat dilakukan pada saat kegiatan pagi sebelum masuk kelas. Setiap lembaga PAUD, mempunyai materi hafalan individu yang disesuaikan dengan visi, misi serta kurikulum lembaga. Adapun surat-surat dan hadits yang umum ditanamkan pada anak yakni:

- a. Surat Al-Fatihah, Surat An-Nas, Surat Al-Falaq, Surat Al-Ikhlâs, Surat Al-Lahab, Surat An-Nashr, Surat Al-Kautsar, Surat Al-Quraisy, Surat Al-Fiil, Surat Al-Ashr, dan surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30.

<sup>45</sup> Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” 53.



- Anak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mempermudah dalam mengamalkannya setiap hari, seperti ketika praktik sholat yang wajib membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek lainnya. Sebelum mengajarkan sholat pada anak hendaknya lebih dulu diajarkan tentang hafalan surat-surat atau bacaan dan gerakan sholat. Hal ini untuk memudahkan anak dalam melakukan praktik sholat. Sedangkan dengan hafal hadits anak dapat mengamalkan materi dalam kesehariannya sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yaitu, makan dengan sopan, berpakaian dengan sopan, senyum, sapa, salam, berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya.

## 1. Pengertian Standar Operasional Prosedur

<sup>46</sup> Gabriele Gabriele, "ANALISIS PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) DI DEPARTEMEN MARKETING DAN HRD PT CAHAYA INDO PERSADA ARTIKEL ILMIAH JURNAL AGORA," *Agora* 6, no. 1 (January 4, 2018): 2, accessed February 7, 2021, <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/6499>.

Setiap satuan PAUD perlu membuat SOP sebagai acuan fungsional untuk membantu pelaksanaan rencana pendidikan. SOP pembelajaran adalah tahap menuju pencapaian pembelajaran PAUD dalam memenuhi keterampilan inti yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.<sup>48</sup> SOP ini dimaksudkan agar terciptanya praktik pembelajaran yang menyeluruh serta optimal dan berkualitas disetiap lembaga PAUD. SOP harus dilaksanakan oleh setiap lembaga PAUD sebagai pengatur pelaksanaan program kurikulum. Pendidik merupakan pelopor utama pada proses pembelajaran dan mengatur kegiatan dari anak datang sampai pulang. Pendidik hendaknya menjadi tim yang kompak dan konsisten dalam merealisasikan SOP yang sudah dibuat. SOP ditujukan bukan hanya untuk anak, tetapi juga untuk pendidik dan pengelola, termasuk anggota satuan PAUD lainnya, seperti tenaga kebersihan dan administrasi.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Dwinita Yunus, Rahmitha P Soendjodjo, and Yuke Indrati, *Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 3.

<sup>49</sup> Yunus, Soendjodjo, and Indrati, *Penyusun Standar Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.

## 2. Tujuan Dan Fungsi Standar Operasional Prosedur

- a. Menjaga kualitas kinerja operasional disetiap satuan PAUD secara keseluruhan.
- b. Membimbing kegiatan dari awal hingga akhir secara sistematis dan konsisten dalam mengembangkan karakter anak.
- c. Menjaga koherensi dan efektifitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan serta menjamin kedisiplinan bagi seluruh pihak.
- d. Mengetahui dengan pasti tugas dan fungsi masing-masing posisi dalam organisasi sehingga seluruh pihak memiliki standar yang sama dalam memberikan layanan dan fasilitas pada anak.
- e. Memfasilitasi identifikasi hambatan yang terjadi selama kegiatan baik di dalam dan di luar lembaga
- f. Memperjelas proses, tugas, wewenang dan tanggung jawab petugas yang bersangkutan.
- g. Pedoman kerja untuk pendidik dan tenaga kependidikan untuk melindungi dan menghindari kesalahan administratif lainnya.
- h. Mempermudah pengkaderan pendidik baru dalam pemberian pelayanan di lembaga PAUD.
- i. Memberikan informasi kepada pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua tentang pelayanan PAUD di lembaga pendidikan.

<sup>50</sup> Ibid., 3–4.

jawab, wewenang dan layanan lain yang ada di lembaga PAUD.

Adapun fungsi standar operasional prosedur (SOP) adalah:<sup>51</sup>

- Memperlancar tugas masing-masing dan tugas kelompok perorangan dan staf sekolah.
- Mengetahui kendala yang ditemui saat melakukan suatu kegiatan dan menemukan solusinya.
- Mendorong pendidik dan staf untuk disiplin dalam bekerja.
- Menjadi titik acuan ketika melakukan kegiatan rutin dan pembelajaran setiap hari
- Mempermudah dan memperjelas proses suatu kegiatan pembelajaran di semua pihak.

- a. Memperlancar tugas masing-masing dan tugas kelompok pendidik dan staf sekolah.
- b. Mengetahui kendala yang ditemui saat melakukan suatu kegiatan dan menemukan solusinya.
- c. Mendorong pendidik dan staf untuk disiplin dalam bekerja.
- d. Menjadi titik acuan ketika melakukan kegiatan rutin dan pembiasaan setiap hari
- e. Mempermudah dan memperjelas proses suatu kegiatan kepada semua pihak.
- f. Berusaha untuk menciptakan cara kerja yang lebih teratur, disiplin serta adil.

### 3. Macam-macam Standar Operasional Prosedur di Lembaga PAUD

<sup>51</sup> Ibid., 4.



koordinasi, kelenturan, serta pelepasan energi sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi. Kegiatan bermain keterampilan motorik kasar dapat berupa melempar, berguling, melompat, meniru gerakan hewan, dan sebagainya.

- e. Kudapan/*snack* pagi. Kudapan pagi yakni memberikan camilan. Akan tetapi biasanya bila tidak ada makanan ringan, yang dilakukan yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk minum air putih. Ini dilakukan karena sebelumnya anak melakukan kegiatan motorik kasar yang menghabiskan energi, sehingga anak perlu mengembalikan cairan tubuh dengan minum air agar tidak dehidrasi.
- f. Kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan dapat berupa membiasakan diri membaca buku, mengkomunikasikan aturan main, dan berdoa sebelum belajar. Setiap kegiatan pembukaan unit PAUD tergantung pada kondisi fasilitas masing-masing.
- g. Kegiatan setelah bermain. Kebiasaan yang bisa dikerjakan setelah bermain, seperti menyimpan mainan, berdoa setelah bermain, dan bercerita tentang pengalaman bermain.
- h. Makan sehat. Guru harus menjamin bahwa makanan yang diberikan kepada anak melengkapi kebutuhan gizi untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Sikap, pengetahuan dan kemampuan anak dikembangkan melalui kegiatan makan, misalnya berdoa, mencuci tangan sebelum dan setelah makan, berbagi kepada teman, menyampaikan kepada anak ciri-ciri makanan yang baik, membersihkan peralatan makan, merapikan ruangan jika ada makanan yang tersisa.
- i. Kegiatan motorik halus. Kegiatan yang meningkatkan keterampilan motorik halus antara lain menggambar, menulis, meremas-remas atau kegiatan pengembangan lainnya yang dapat mengembangkan keterampilan keaksaraan awal anak.
- j. Penutupan. Penutupan ialah kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran satu hari. Kegiatan penutupan dilakukan untuk mengingat semua

k. Penjemputan. Kegiatan anak menanti wali atau yang dipilih oleh keluarga untuk kembali ke rumah. Hal-hal yang perlu diamati misalnya untuk bersabar menunggu, sopan santun dan disiplin.

#### 4. Standar Operasional Prosedur Di RA Al-Qodir Wage Sidoarjo

43



Berikut ini daftar minimal Standar Operasional Prosedur di RA Al-Qodir Wage:

- ## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Mapping Penelitian Terdahulu**

44

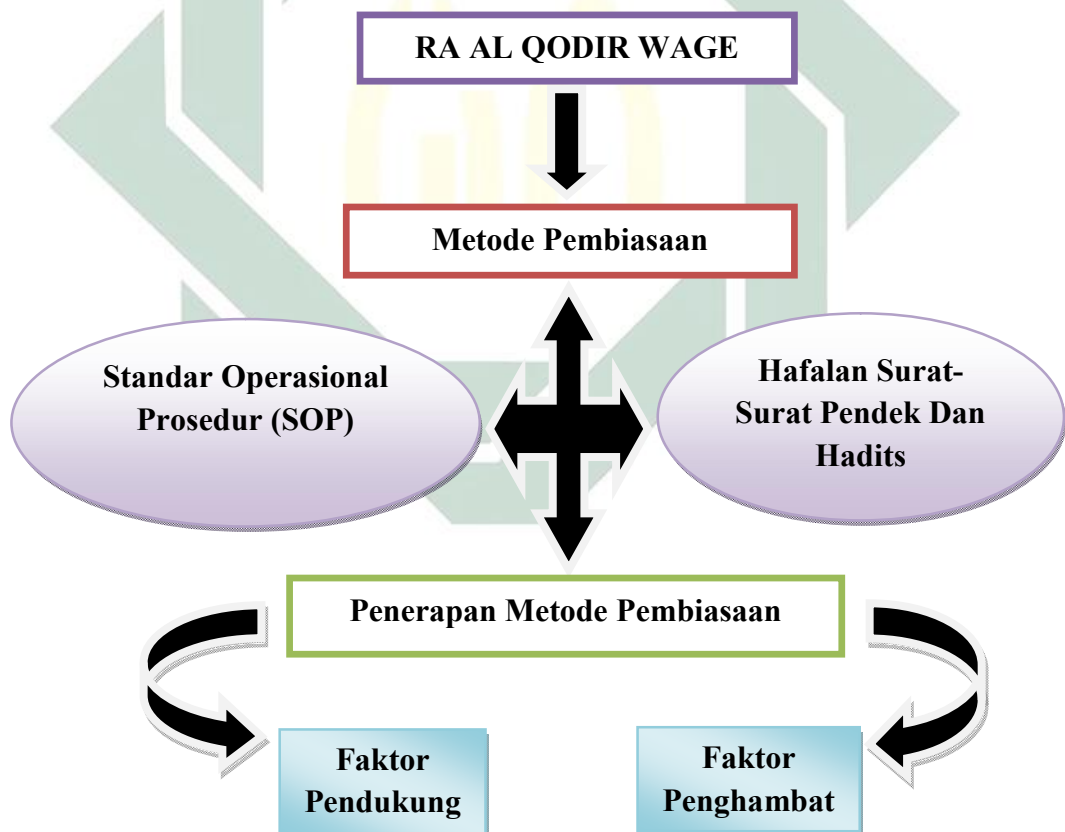


1	Nur Chotimah	Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Di Tarbiyatul Athfal Al-Islamiyyah Al-Manshuroh Pemasidi Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam hafalan surat-surat pendek. Salah satunya metode pembiasaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan atau <i>field research</i>.</li> <li>- Memfokuskan pada metode pembelajaran hafalan surat-surat pendek yang bervariasi</li> </ul>
2	Siti Umayah	Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarama Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.</li> <li>- Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pembahasan terletak pada implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral.</li> </ul>
3	Desy Ayssyah	Program Hafalan Hadits Di TKIT Umar Khatahab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang hafalan hadits pada anak usia dini.</li> <li>- Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pada program hafalan hadits di TK Islam Terpadu</li> </ul>
4	Nanda Nur Diniyah	Implementasi Kegiatan <i>Zero Mind</i> di TKIT Al Ibrah Gresik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang pembiasaan/SOP di lembaga PAUD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus</li> </ul>



Dari pemaparan diatas, penelitian yang akan dikaji oleh penulis fokus pada metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits yang diterapkan pada SOP kegiatan pagi untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan anak usia dini. Dan subjek yang akan dikaji oleh peneliti yakni di tingkat RA (Raudhatul Athfal).

### Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir



### BAB III

### A. Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian pada penelitian kualitatif yakni mengenai pemahaman masalah sosial yang didasarkan pada kondisi alami, holitis, kompleks serta rinci.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif ialah penelitian yang mencari makna, pemahaman mengenai suatu fenomena ataupun peristiwa dengan peneliti yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat di dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti secara bertahap mengumpulkan data dan menyimpulkan maknanya melalui seluruh proses penelitian, dari awal hingga akhir yang bersifat naratif dan holistik.<sup>54</sup> Bersumber dari Sugiyono, peneliti yakni alat penting di dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan secara *purposive* dan *snowbaal*, metode pengumpulan mempergunakan triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Pada penelitian kualitatif, hasil yang didapat pada saat penelitian lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.<sup>55</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ialah pengumpulan data yang mampu memberikan secara utuh dan sesuai dengan konteks dari keseluruhan fenomena dan gambaran penyajian dengan pengumpulan data didapatkan dari lingkungan yang nyata serta alami, dan peneliti menjadi perangkat yang utama. Data dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk penjelasan, penggambaran dan menyajikan hasil semua studi tanpa perhitungan statistik. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena ingin menjelaskan bagaimana penerapan metode

<sup>53</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

<sup>54</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Pertama. (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: ALFABETA, 2019), 436.

pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits melalui kegiatan SOP sekolah yang dilakukan di RA Al Qodir Wage Sidoarjo.

## B. Sumber Data

Data ialah catatan, rekaman, ataupun deskripsi mengenai suatu hal, berupa peristiwa ataupun informasi. Sumber data ataupun subjek penelitian bisa berupa benda, gerakan, orang, dan sebagainya. Data tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian kualitatif melaksanakan penelitian secara langsung pada sumber datanya. Data yang diperoleh bersifat objektif, relevan dengan keadaan saat ini, data yang diperoleh berlandaskan perkembangan dan situasi yang sebenarnya dari sumber data sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara tepat.<sup>56</sup> Pada penelitian ini, sumber data penelitian ialah:

## 1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian. Peneliti menggunakan instrumen-instrumen untuk memperoleh data yang akurat. Data dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data primer dianggap valid dan benar karena data tersebut diperoleh langsung dari objeknya. Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti memperoleh data primer dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama adalah kepala sekolah, guru dan siswa RA Al Qodir Wage Sidoarjo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah tersedia dalam bermacam bentuk. Data sekunder biasanya berupa bukti untuk catatan atau laporan yang dikumpulkan dalam arsip publik atau pribadi (data dokumenter). Data sekunder diperoleh dari lembaga sekolah RA Al Qodir Wage Sidoarjo. Data sekunder dapat berupa catatan sekolah, kurikulum, struktur organisasi pendidik, data guru, data siswa dan data tentang

<sup>56</sup> Anggito and Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 213.



## 2. Wawancara

Metode wawancara menurut Sugiono dilakukan dengan 2 cara, dengan terstruktur dan tidak, dengan berhadapan maupun tidak. Dalam wawancara terstruktur, pengumpul data ataupun peneliti mempersiapkan alat penelitian berupa pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya dan peneliti menyiapkan alternatif jawaban. Sedangkan wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menyiapkan panduan wawancara yang teratur dalam pengumpulan data.<sup>60</sup>

[illegible]



### 3. Dokumentasi

#### D. Teknik Analisis Data

<sup>61</sup> Alfian Nuril Laily Abror, "Implementasi Buku Materi Bahasa Arab-Inggris Dalam Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Kb-Ra. Perwanida Ketintang Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 119.



### 3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah didapat. Jika tidak ditemukan bukti yang mendukung untuk data lain, maka kesimpulan yang ditarik dari reduksi data dan penyajian data bersifat sementara. Jika data yang didapat konsisten, maka dapat menarik kesimpulan yang terdapat dalam laporan penelitian.

## E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh adalah realistis. Untuk membuat data yang diperoleh lebih jelas dan lebih dapat dipercaya, peneliti memeriksa keabsahan data. Teknik triangulasi data digunakan oleh peneliti dalam melakukan validasi data. Triangulasi data ialah strategi pengumpulan data dengan memadukan beragam teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada.<sup>65</sup> Triangulasi adalah model yang memeriksa data untuk memastikan apakah beberapa data benar-benar cocok dengan deskripsi fenomena dalam penelitian.<sup>66</sup> Triangulasi data yang digunakan peneliti yaitu:


1. **Triangulasi Metode.** Triangulasi metode ialah upaya untuk memverifikasi keabsahan data yang sudah diperoleh dalam penelitian. Triangulasi metode diterapkan dengan mempergunakan bermacam metode pengumpulan data agar data yang diperoleh sama.<sup>67</sup> Para peneliti melakukan percobaan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama, tetapi menggunakan berbagai metode. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Saat mengumpulkan data melalui observasi, peneliti memanfaatkan metode wawancara dan dokumentasi untuk mengecek ulang.

<sup>65</sup> Ibid.

<sup>66</sup> Bachtiar S Bachri, "MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF," no. 1 (2010): 57.

<sup>67</sup> Ibid.

dan siswa RA Al Qodir Wage Sidoarjo.



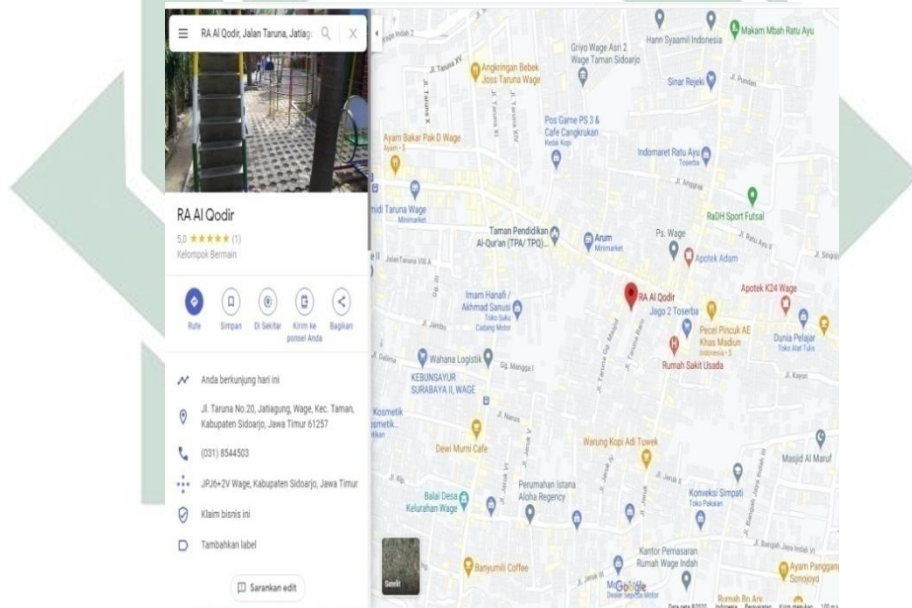
## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

## 1. Sejarah Berdirinya RA Al Qodir

RA Al Qodir berlokasi di Jalan Taruna No 20 Wage Taman Sidoarjo. RA Al Qodir terletak di lokasi yang sangat strategis, yakni di tengah-tengah kecamatan Taman. Lokasi RA Al Qodir dekat dengan pasar wage, pertokoan, lembaga pendidikan, instansi pemerintah, instansi BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan transportasi mudah ditemukan. Posisi geografis yang sangat penting mempermudah semua Stake Holder yang ada dalam menjalankan tugasnya secara optimal.



#### Gambar 4.1 Lokasi RA Al Qodir pada Peta

Pada tahun 1997 Roudlotul Athfal Al Qodir didirikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al Qodir Wage. Sosok terpenting dalam kelahiran Roudlotul Athfal Al Qodir adalah, Drs. H. Fuad Anwar, M.Si, Bapak Jazuli dan Bapak Achmad Tupan. RA Al Qodir didirikan karena banyak sekali anak yang berusia 4-6 tahun di sekitar yayasan yang membutuhkan pengasuhan serta rangsangan pendidikan. Didukung

## 2. Kondisi Sekolah

**Tabel 4.1 Data Guru RA Al Qodir**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Lutfiyatul Hidayah, S.Pd	Kepala RA
2	Cholidah, S.Pd	Guru Kelompok A
3	Woro Susanti, S.Pd	Guru Kelompok A
4	Sri Indarwati, S.Pd	Guru Kelompok B
5	Roihatul Jannah, S.Fil.I	Guru Kelompok B
6	Nunik Diah Priatiningsih, S.Pd.Aud	Guru Kelompok B
7	Lailatul Fikriyah, SE	Tata Usaha

### Sumber Dokumen RA AL Qodir Wage Sidoarjo

<sup>69</sup> “Data Dokumentasi Sekolah,” Mei 2021.

2019/2020	59	59	
2020/2021	50	42	

**Sumber Dokumen RA AL Qodir Wage Sidoarjo**

RA Al Qodir mempunyai sarana prasarana yang lengkap masjid, ruang kelas, tempat bermain, perpustakaan, kantin, gudang, UKS, kantin dan lapangan. RA Al Qodir mempunyai yang bergabung dengan MI Al Qodir yang terletak dibelakang Al Qodir. RA Al Qodir terdapat di lantai satu gedung Walaupun berada di gedung yang sama, terdapat lorong sendiri ruang kelas RA Al Qodir. Dinding-dinding yang terdapat dihias dengan hiasan-hiasan sesuai kreativitas guru dan hasil siswa di sekolah tersebut.

Ruang kelas di RA Al Qodir berjumlah 3 ruang yang dengan AC, dispenser, karpet, papan tulis, bangku, kursi, rak permainan edukatif dan lainnya. Toilet disekolah tersebut banyak yang terawat dengan bersih dan terdapat banyak wastafel untuk cuci tangan, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah rak sepatu yang diletakkan di depan kelas, sehingga ruang terjaga dengan bersih. Tong sampah diletakkan di depan ruang

<b>Fahur Belajaran</b>	<b>Sis</b>
------------------------	------------

## Sumber Dokumen RA AL Qodir Wage Sidoarjo

Ruang kelas di RA Al Qodir berjumlah 3 ruang yang dilengkapi dengan AC, dispenser, karpet, papan tulis, bangku, kursi, rak buku, alat permainan edukatif dan lainnya. Toilet disekolah tersebut berjumlah 2 yang terawat dengan bersih dan terdapat banyak wastafel untuk siswa cuci tangan, baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Terdapat rak sepatu yang diletakkan di depan kelas, sehingga ruang kelas tetap terjaga dengan bersih. Tong sampah diletakkan di depan ruang kelas masing-masing. Di luar ruang kelas terdapat tempat bermain diantaranya ayunan, prusutan, tangga pelangi dan lainnya. RA AL Qodir juga mempunyai alat penunjang KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang lengkap, seperti perlengkapan cuci tangan, pengukur berat badan dan tinggi badan, permainan sensorimotor, permainan keaksaraan, perlengkapan untuk bermain peran, bola bermacam ukuran, puzzle, balok dan permainan untuk seni kreativitas.









## 1. Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Di RA Al Qodir

Pembelajaran di RA Al Qodir terdapat muatan PAI (Pendidikan Agama Islam) yang menjadi upaya sadar dan sistematis dalam mempersiapkan anak untuk mengetahui, memahami, mendalami hingga meyakini ajaran agama Islam. PAI RA juga menfokuskan pembelajaran untuk menghargai pemeluk agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama. Pembelajaran PAI RA didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang disampaikan secara terpadu yang meliputi Al-Qur'an, hadits, aqidah, akhlak, ibadah dan kisah islami.

”Tujuan dari pembiasaan pendidikan agama islam ini agar anak dapat mengenal agamanya yakni agama islam sejak dini. Selain itu, pendidikan agama islam diberikan untuk pondasi kelak ketika anak dewasa dan menjadi generasi yang islami.”<sup>71</sup>

<sup>71</sup> “Wawancara Kepala Sekolah Dan Guru RA Al Qodir,” Mei 2021.

[illegible]

materi yang diberikan yakni praktik sholat dan bercerita kisah islami. Materi hafalan yang dihafalkan oleh siswa, disesuaikan dengan masing-masing jenjang kelompok. Dan disusun secara berurutan dalam bentuk buku yang berjudul " Materi Hafalan RA Al Qodir ".

**Gambar 4.2 Buku Materi Hafalan RA Al Qodir**

Buku materi hafalan yang disusun oleh sekolah dimaksudkan sebagai buku bimbingan siswa untuk belajar membaca dan menghafal baik di sekolah maupun di rumah dengan bimbingan orang tua. Buku materi hafalan berisi bacaan surat pendek, doa-doa, hadist, sholawat dan asmaul husna. Selain menggunakan media buku materi hafalan, dalam menyampaikan pendidikan agama islam guru juga menggunakan media penunjang seperti microphone, layar proyektor, laptop, speakeraktif sebagai media tindak lanjut dari pembelajaran audio-visual.

## 2. Penerapan Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Dan Hadist

"Akan terasa sia-sia, jika sejak usia dini anak tidak diberikan materi tentang agama islam. Apalagi anak usia dini berada di masa golden age atau masa keemasan."

“Alhamdulillah, sejauh ini adanya pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits dapat meningkatkan pengetahuan agama untuk anak TK A dan TK B”

[illegible]

dengan kelompok kelas masing-masing. Materi surat-surat pendek dan hadist disusun secara berurutan. Berikut ini materi hadist surat-surat pendek dan hadist setiap jenjang kelompok:

- 1) Kelompok A/TK A
  - a) Surat-surat pendek : Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kautsar, Al-Quraisy, Al-Fiil, dan Al-‘Ashr.
  - b) Hadist: hadist tentang kebersihan, hadist tentang menepati janji, hadist tentang larangan marah, hadist tentang menjaga malu, hadist tentang diam, hadist tentang keutamaan ilmu, hadist tentang wajib menuntun orang yang tersesat, hadist tentang menyebarkan salam, dan hadist tentang makan minum sambil berdiri.
- 2) Kelompok B/TK B

## 2) Kelompok B/TK B

- a) Surat-surat pendek : Al-Kafirun, Al-Maa'uun, Al-Humazah, At-Takatsur, Al-Qari'ah, Al-'Adiyaat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadar, Al-Alaq, At-Tiin, Al-Insyiroh, dan Ad-Dhuha
- b) Hadist : hadist tentang berbakti kepada ibu, hadist tentang mengasihi yang di bumi, hadist tentang berbicara benar, hadist tentang keutamaan memberi, hadist tentang menuntut ilmu, hadist tentang ridho orang tua, hadist tentang muslim bersaudara, dan hadist tentang cinta tanah air.



ayat dan hadist yang diberikan berjumlah lebih dari 5 kata. yang dipilih merupakan hadist yang mudah dihafal dan oleh anak, dan dapat dijalankan secara rutin oleh siswa selama pembelajaran.

b. Menyiapkan tempat untuk melaksanakan hafalan surat pendek dan hadist. Tempat yang digunakan untuk hafalan surat pendek dan hadist bertempat di ruang kelas tengah siswa duduk di lantai yang dilapisi karpet tebal. Siswa secara melingkar dan berdekatan. Tapi saat ini, karena pandemi covid-19 pelaksanaan hafalan dilakukan di kelas masing-masing duduk di atas meja dan menjaga jarak.

- 

### Gambar 4.3 Kegiatan PAI

- c. Guru harus menghafal materi hafalan yang akan diberikan kepada siswa. Sebelum memberikan materi kepada anak, guru mengulang

siswa satu dengan lainnya. Adanya standar operasional prosedur tentang hafalan surat-surat pendek dan hadits dalam pembelajaran pembiasaan sangat penting. Dengan adanya SOP, guru mengetahui rambu-rambu dalam mengajar dan menyampaikan materi. Di RA Al Qodir setiap kegiatan terdapat standar operasional prosedur yang dimulai dari penyambutan sampai kepulangan siswa.

Pelaksanaan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits dilaksanakan setiap hari. Dalam 1 minggu siswa menghafal 1 surat dan 1 hadits. Minggu selanjutnya siswa mendapatkan materi hafalan yang berbeda dengan minggu sebelumnya. Jika materi hafalan minggu sebelumnya siswa belum hafal, maka di minggu selanjutnya materi tersebut akan dibaca kembali. Jika siswa sudah menghafal materi sebelumnya maka, akan disampaikan materi hafalan yang baru. Materi hafalan yang sudah diberikan di minggu-minggu sebelumnya tetap dibaca lagi agar siswa tidak lupa. Berikut ini standar operasional prosedur (SOP) tentang hafalan surat-surat pendek dan hadits

Pelaksanaan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits dilaksanakan setiap hari. Dalam 1 minggu siswa menghafal 1 surat dan 1 hadits. Minggu selanjutnya siswa mendapatkan materi hafalan yang berbeda dengan minggu sebelumnya. Jika materi hafalan di minggu sebelumnya siswa belum hafal, maka di minggu selanjutnya materi tersebut akan dibaca kembali. Jika siswa sudah menghafal materi sebelumnya maka, akan disampaikan materi hafalan yang baru. Materi hafalan yang sudah diberikan di minggu-minggu sebelumnya tetap dibaca lagi agar siswa tidak lupa. Berikut ini standar operasional prosedur (SOP) tentang hafalan surat-surat pendek dan hadits di RA Al Qodir:

- <sup>74</sup> “Hasil Observasi Dan Wawancara Di RA Al Qodir,” Mei 2021.

- Dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dan hadits guru mengingatkan anak ketika lupa pada saat membaca materi hafalan, guru akan membenarkan dengan ayat ataupun kata yang tepat. Setelah membaca bersama-sama guru akan mengucapkan rasa syukur karena anak-anak mampu menghafal, walau ada beberapa siswa yang lupa ketika membaca surat-surat pendek ataupun hadits.

Evaluasi dilakukan di tengah semester atau di beberapa minggu. Siswa dipanggil secara bergantian satu persatu untuk membaca surat-surat pendek dan hadits yang sudah ditentukan oleh guru. Terkadang evaluasi dilakukan saat kegiatan PAI berlangsung ataupun saat *recalling* pembelajaran dengan cara siswa maju ke depan kelas secara bergantian. Guru selalu memberikan reward berupa bintang untuk siswa yang sudah berani maju di depan kelas, walaupun siswa tersebut hafal ataupun belum hafal surat-surat pendek dan hadits. Untuk siswa yang belum hafal, guru memberikan waktu untuk menghafal ulang

dan hadits dilakukan di rumah. Guru memberikan contoh video yang dikirimkan ke *WhatsApp Group*. Video tersebut tulisan dan bacaan materi yang akan dihafalkan oleh siswa. Selama minggu guru mengirimkan 1 video materi hafalan surat-surat pendek dan 1 video materi hafalan hadits. Setiap pagi guru memberikan rincian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa pada hari tersebut. Salah satu kegiatannya yakni membaca dan menghafal surat-surat pendek ataupun hadits sebagai bentuk pembiasaan sehari-hari.

Untuk tugas hari Jumat 25 September 2020

- Point 2 dan 3 dikumpulkan berupa foto saat anak mengerjakan

**Gambar 4. 4 Rincian Kegiatan Pembelajaran Daring 1 Hari**

69







### C. Pembahasan

Pembelajaran di RA Al Qodir terdapat muatan pendidikan agama islam untuk menyiapkan anak untuk mengetahui, memahami, mendalami hingga meyakini ajaran agama Islam. Usia dini menjadi usia yang tepat dalam menanamkan nilai agama islam. Penanaman nilai agama pada diri anak dapat membentuk religiusitas yang kuat pada diri anak sehingga mampu memperbaiki karakter, kepribadian, dan moral anak sejak dini. Pemahaman anak tentang agama islam tidak muncul dengan sendirinya, anak perlu diberikan rangsangan tentang keagamaan oleh orang tua, guru dan masyarakat di sekitarnya. Dengan pemberian pemahaman tentang agama islam yang dilaksanakan terus menerus dan teratur maka anak akan mengenal agama nya.

Adapun bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan yakni pengenalan baca tulis Al Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits, hafalan doa dan niat-niat ibadah, pengenalan kisah nabi, praktik ibadah dan

<sup>76</sup> Surifah, Rosidah, and Fahmi, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun," 117.





hadits dapat terbentuk secara permanen dan konsisten. Karena dan terjadwal dalam pelaksanaannya, membuat pembiasaan tersebut menjadi hal yang terbiasa dilakukan dan akan terasa bila tidak dilakukan sesuai urutan dan jadwal yang ada. Sehingga melaksanakan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits merencanakan beberapa hal.

Pertama, Guru merencanakan hal apa yang akan disiapkan dilakukan dalam menerapkan metode pembiasaan hafalan surat pendek dan hadits. Guru membuat buku materi hafalan untuk siswa. Adanya buku materi hafalan membuat pembiasaan menjadi tertata. Buku materi hafalan berisi surat-surat pendek dan hadits yang akan dihafalkan oleh siswa. Materi hafalan yang dibuat sama persis dengan apa yang ada di dalam buku materi hafalan tersebut. Buku materi hafalan tersebut bersifat terbuka, sehingga baik di rumah ataupun orang tua di rumah akan tau apa yang akan dihafalkan siswa ketika di sekolah.

Pertama, Guru merencanakan hal apa yang akan disiapkan dan dilakukan dalam menerapkan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits. Guru membuat buku materi hafalan untuk para siswa. Adanya buku materi hafalan membuat pembiasaan hafalan menjadi tertata. Buku materi hafalan berisi surat-surat pendek dan hadits yang akan dihafalkan oleh siswa. Materi hafalan yang diberikan sama persis dengan apa yang ada di dalam buku materi hafalan tersebut. Buku materi hafalan tersebut bersifat terbuka, sehingga baik siswa ataupun orang tua di rumah akan tau apa yang akan dihafalkan oleh siswa ketika di sekolah.

<sup>79</sup> Akbar, *Metode Belajar Anak Usi Dini*, 52.

Pentingnya bagi pendidik untuk memberikan motivasi dan dorongan untuk mendukung secara penuh dalam menghafal surat-surat pendek dan hadits. Motivasi diberikan agar siswa semangat dan merasa nyaman sehingga menjadi lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits. Salah satu syarat dalam pelaksanaan pembiasaan adalah dilakukan dengan disertai keinginan atau kehendak anak agar tidak ada unsur paksaan.<sup>80</sup> Adanya motivasi atau dorongan yang diberikan akan menimbulkan kesadaran pada diri anak untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan hafalan.

Ketiga, hal yang disiapkan untuk pelaksanaan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits ialah kesiapan guru dalam menyampaikan materi hafalan. Sebelum menyampaikan materi hafalan ke siswa, pastinya guru harus menghafal materi tersebut. Guru membaca ulang materi hafalan sampai benar-benar hafal. Guru merupakan seorang panutan. Apa yang diucapkan dan dilakukan guru, siswa pasti mendengar dan melihat. Guru memberikan contoh yang baik, agar anak dapat meniru contoh baik tersebut. Oleh karena itu, saat menyampaikan materi hafalan, guru harus sudah hafal materi tersebut.

[illegible]



Berbeda lagi ketika pandemi berlangsung. Saat siswa BDR (dari rumah) guru tidak dapat sepenuhnya mengontrol pembiasaan hafalan. Akan tetapi guru tetap memberikan materi berupa video pembelajaran dan sesuai dengan SOP. Dalam video hafalan, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa di rumah. Kemudian guru mengenalkan materi yang akan dihafalkan, membaca bismillah dan mulai membaca surat atau hadits yang dihafalkan oleh siswa. Bacaan materi hafalan di ulang sebanyak 3 kali karena video hanya berdurasi 2-3 menit. Durasi yang singkat agar siswa tidak bosan dan menatap layar *handphone* terus menerus. Siswa merasa bosan jika video yang ditonton bukan video yang disukai. Menatap layar *handphone* terlalu lama juga dapat menyebabkan perih sehingga video pembelajaran dibuat dengan waktu singkat, jelas, Setiap 1 minggu sekali guru dan siswa melakukan *video*

melalui *google meet*. Saat membaca materi hafalan yang selanjutnya yang sudah dihafalkan, hanya sebagian siswa saja yang membaca. Dari 10 siswa, 50% siswa menghafal dan sisanya hanya diam. Diam nya ini dapat berarti, siswa lupa atau belum hafal dan jaringan yang putus. Oleh karena itu, perlunya kerjasama antara orangtua dan guru ketika proses pembelajaran dilakukan di rumah. Kerjasama antara orangtua dan guru dilakukan dapat membuat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan pembiasaan hafalan surat pendek dan hadits sebagai berikut:

- Menyediakan buku materi hafalan untuk dijadikan panduan. Materi hafalan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran. Adanya buku materi hafalan dapat mempermudah guru dan siswa dalam menghafal. Buku materi hafalan berisi ayat dari surat yang akan dihafalkan oleh siswa, selain itu terdapat juga jumlah ayat dari surat tersebut. Untuk hadits, dalam buku tersebut berisi nama hadits dan terjemahan hadits tersebut. Siswa dapat mengetahui apa yang akan dihafalkan dan dapat memahami sendiri tanpa bantuan guru.
- Bimbingan dari guru ketika di sekolah. Selain dengan dibimbing dan dibaca berulang-ulang setiap hari, bimbingan dari guru juga dilakukan. Seperti ketika dalam penyampaian materi hafalan.

surat yang akan dihafalkan oleh siswa, selain itu terdapat a  
jumlah ayat dari surat tersebut. Untuk hadits, dalam buku terdapat  
berisi nama hadits dan terjemahan hadits tersebut. Siswa  
mengetahui apa yang akan dihafalkan dan dapat  
memahami sendiri tanpa bantuan guru.

b. Bimbingan dari guru ketika di sekolah. Selain dengan dibia  
dibaca berulang-ulang setiap hari, bimbingan dari guru  
dilakukan. Seperti ketika dalam penyampaian materi hafala

- surat yang akan dihafalkan oleh siswa, selain itu terdapat a  
jumlah ayat dari surat tersebut. Untuk hadits, dalam buku terdapat  
berisi nama hadits dan terjemahan hadits tersebut. Siswa  
mengetahui apa yang akan dihafalkan dan dapat  
memahami sendiri tanpa bantuan guru.
- b. Bimbingan dari guru ketika di sekolah. Selain dengan dibia  
dibaca berulang-ulang setiap hari, bimbingan dari guru  
dilakukan. Seperti ketika dalam penyampaian materi hafala







surat pendek dan hadis pada saat pandemi covid-19. Se  
adanya pandemi pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan  
dilaksanakan setiap hari. Saat pandemi berlangsung, guru  
bisa melaksanakan pembiasaan hafalan surat-surat pendek  
hadits secara maksimal karena terbatasnya waktu. M  
Ahmad tafsir metode pembiasaan sangat berhasil diterapkan  
memperkuat hafalan pada anak.<sup>82</sup> Anak dibiasakan  
membaca surat-surat pendek dan hadist berulang-ulang  
harinya. Saat ini waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran  
dibatasi, jika sebelum pandemi jam belajar selama 1 ha  
menit maka saat ini berkurang menjadi 90 menit dan setiap  
mendapatkan kesempatan untuk belajar tatap muka 3 kali  
seminggu. Hal ini membuat kurang maksimal dalam pelaks  
pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadist.

- memperkuat hafalan pada anak.<sup>82</sup> Anak dibiasakan membaca surat-surat pendek dan hadist berulang-ulang harinya. Saat ini waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibatasi, jika sebelum pandemi jam belajar selama 1 hari maka saat ini berkurang menjadi 90 menit dan setiap minggu mendapatkan kesempatan untuk belajar tatap muka 3 kali seminggu. Hal ini membuat kurang maksimal dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadist.

<sup>82</sup> Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," 53.



**BAB V**  
**PENUTUP**

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat selama 15 menit. Materi hafalan yang dihafalkan oleh siswa disesuaikan dengan masing-masing jenjang kelompok dan disusun secara berurutan dalam bentuk buku "Materi Hafalan RA Al Qodir". Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan hafalan surat-surat pendek dan hadits antara lain menyiapkan materi hafalan surat-surat pendek dan hadits yang sudah disepakati, menyiapkan tempat untuk pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dan hadits tempatnya dilaksanakan di ruang kelas tengah, dan guru harus menghafal materi hafalan yang akan disampaikan kepada. Pelaksanaan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di sekolah. SOP dibuat agar dalam penyampaian materi hafalan tidak keluar batas dan materi yang disampaikan hasilnya sama antara siswa satu dengan lainnya. Evaluasi dilakukan di tengah semester atau di beberapa minggu. Terkadang evaluasi dilakukan saat kegiatan hafalan berlangsung ataupun saat *recalling* pembelajaran dengan siswa maju ke depan kelas secara bergantian. Penerapan hafalan surat-surat pendek dan hadits menggunakan metode pembiasaan menurut guru di RA Al Qodir sangat efektif karena dilakukan setiap hari.
2. Faktor pendukung dalam penerapan metode pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan hadits ialah menyediakan buku materi hafalan untuk dijadikan panduan, bimbingan dari guru ketika di sekolah, bimbingan dari orang tua ketika di rumah, pengalaman mengaji di TPQ, dan lingkungan sekolah ataupun masyarakat yang beragama Islam. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapannya yakni kurangnya

## B. Saran

## 1. Saran Teroretis

- [illegible]

Shriyatus Shofa, and Laila Masruroh. "Pengembangan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang (Juni 10, 2020): 43–60.

"Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 1

Febri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 11: 1–21.

and Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 2018.

- 84



- Rosada, Rosada, and Sipa Sasmanda. "PEMBIASAAN CINTA AL-QUR'AN DAN HADIST PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA PADA PAUD NUR AL-BANNA GERUNG." *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 6, no. 1 (February 1, 2018): 70–77.
- Sapendi, Sapendi. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI." *At-Turats* 9, no. 2 (December 1, 2015): 17.
- Silawati, Lena, M. Syukri, and Halida. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH PENDEK DENGAN METODE DRILL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 3 (March 29, 2016). Accessed December 15, 2020. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/14578>.
- Sudarsana, Oleh I Ketut. "MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEBAGAI GENERASI PENERUS BANGSA MELALUI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI" 1 (2017): 8.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA, 2019.
- Surifah, Jamilatus, Laily Rosidah, and Fahmi. "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun." *JPPPAUD FKIP UNTIRTA* 5 (2018).
- Suryana, Dadan, and Nenny Mahyudin. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. 1st ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Syafdaningsih, Rukiyah, and Febriyanti Utami. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020.





